

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dilakukan pada pengolahan data dan analisa, maka penulis mencoba membuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis di PT. Pralon Plant Karawang yang mengenai perencanaan kebutuhan material (MRP) pada Produk x.

5.1 Kesimpulan

Dari analisa mengenai sistem pengadaan bahan baku di PT. Pralon Plant Karawang dengan mengimplementasikan metode MRP maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan kebutuhan bahan baku CaCO_3 pada produk varian pipa x dengan sistem MRP. Sistem MRP ini dapat diketahui jumlah bahan baku yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu produk dimasa yang akan datang sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan persediaan bahan baku yang diperlukan agar jumlah persediaan tidak terlalu banyak tetapi juga tidak terlalu sedikit. Dari hasil perbandingan antara metode *lot sizing* Lot for Lot, EOQ, POQ, dengan metode PT. Pralon Plant Karawang, didapatkan dua metode yang menghasilkan total biaya persediaan yang lebih rendah dibandingkan dengan metode perusahaan, yaitu metode Lot for Lot dan EOQ (Lot Size = Jumlah 3 Periode Kebutuhan Kotor).
2. Sistem *Material Requirement Planning* (MRP) dapat digunakan untuk mengendalikan bahan baku produk x karena permintaan produk x sifatnya *job order* (pesanaan). Berdasarkan hasil perhitungan MRP, metode *lot sizing* yang efisien untuk bahan baku produk x adalah metode Lot for Lot, efisiensi biaya yang dapat dicapai apabila menggunakan metode Lot for Lot adalah sebesar Rp. 1.328.251.541.118,-.

5.2 Saran

Berikut ini beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki sistem persediaan yang lebih baik lagi di perusahaan dan untuk kelancaran proses produksi :

1. Berdasarkan analisa pemecahan masalah, perusahaan diharapkan bisa menerapkan metode *Lot for Lot* untuk meminimasi biaya total persediaan dan dapat melakukan rencana pesan bahan baku secara optimal.
2. Sebaiknya perusahaan memperhatikan sistem yang sedang berjalan selama ini karena dengan berjalannya waktu tentu sebuah sistem memerlukan perbaikan sesuai dengan berkembangnya perindustrian di Indonesia.
3. Untuk pengoptimalan biaya produksi sebaiknya bukan hanya di persediaan saja akan tetapi di bagian-bagian lainya yang memungkinkan untuk dioptimalkan.

